

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah menghasilkan LKPD dengan pendekatan PMRI menggunakan konteks budaya Ngobeng yang valid. Kevalidan ini ditunjukkan dari hasil validasi pada tahap pengembangan yang menyatakan LKPD memenuhi kategori “valid”. Kevalidan ini dinilai oleh 4 validator yang menilai dari segi kelayakan materi, media dan bahasa. LKPD dengan pendekatan PMRI menggunakan konteks budaya Ngobeng juga termasuk dalam kategori “praktis”. Kepraktisan tersebut dapat dilihat dari hasil angket respon peserta didik yang diisi setelah mengerjakan LKPD. Berdasarkan komentar peserta didik, LKPD sudah dapat membantu peserta didik memahami materi, bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah mudah dipahami serta menarik digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Produk LKPD yang dikembangkan memiliki efek potensial untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Dilihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah memenuhi tingkat 3 artinya sudah memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas atau kefasihan dan kebaruan.

## A. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Lembar kerja peserta didik dengan pendekatan PMRI menggunakan konteks budaya Ngobeng untuk materi pola bilangan kelas VIII dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang membantu peserta didik untuk menemukan suku ke- $n$  pada pola bilangan.
2. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan PMRI menggunakan konteks budaya Ngobeng untuk materi pola bilangan perlu disempurnakan lagi. Karena di LKPD bagian evaluasi soal nomor 1 tidak membuat soal yang memenuhi indikator pola bilangan persegi namun sudah memenuhi indikator kefasihan pada kemampuan berpikir kreatif.